



Gambar 5. Perbaikan Jalan Akses ke Camp Transit / Logistik

4. Pembuatan Camp Transit / Logistik

Pembuatan Camp Transit - I terletak pada jarak 200 m dari batas TNKS, pada titik ordinat $02^{\circ}42'56,7''$ LS dan $101^{\circ}30'35,8''$ BT, sedangkan Camp Transit - II terletak di pinggiran muara sungai Berau, pada titik ordinat $02^{\circ}40'49,3''$ LS dan $101^{\circ}34'07,0''$ BT.



Gambar 6. Camp Transit dan Logistik

5. Pembuatan Camp Tunggu

Camp Tunggu perangkat terbuat dari papan dengan P : 11 m dan L : 4 m, terletak pada titik ordinat $02^{\circ}40'27,3''$ LS dan $101^{\circ}36'07,6''$ BT telah direalisasikan dengan baik.



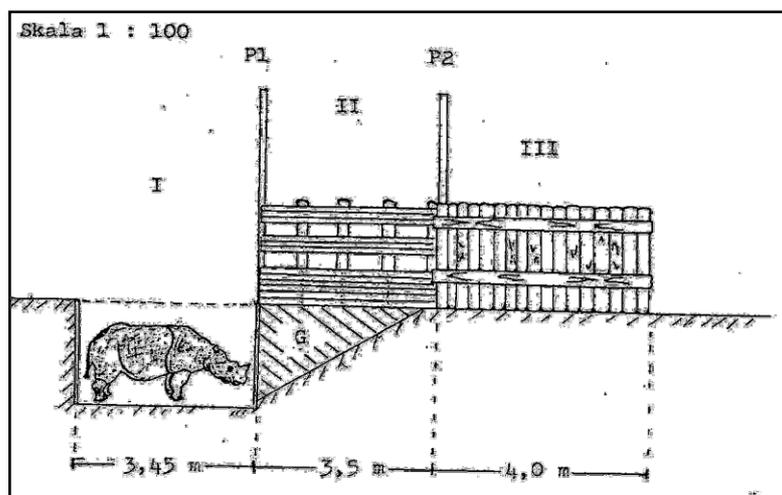
Gambar 7 . Komunikasi radio di Camp Tunggu

6. Survey lokasi untuk helipad

Orientasi oleh tim lapangan mengenai lokasi untuk kemungkinan dijadikan landasan helicopter dengan jarak ke perangkat sejauh 1 km, keadaan topografi datar, pada ordinat $02^{\circ}40'15,8''$ LS dan $101^{\circ}36'11,9''$ BT. Namun hal tersebut baru sebatas orientasi lapangan.

7. Survey Lokasi untuk Pembuatan Kandang

Skema pembuatan kandang telah dibuat, persiapan kayu baru ada pada kandang sementara dan disesuaikan dengan keadaan lapangan. Pembuatan kandang ini baru akan direalisasikan apabila badak tertangkap. Rancangannya adalah sebagai berikut :



Gambar 8. Sketsa Pemindahan Badak dari Perangkat ke Kandang sementara untuk aklimatisasi

8. Survey dan Orientasi untuk Pengamanan dan Penetapan Lokasi Perangkap

Untuk mengetahui keberadaan badak sekaligus melakukan upaya-upaya pengamanan dari kemungkinan perburuan tim survey dan pengamanan badak yang terdiri dari personel terpilih dari Balai TNKS dan BKSDA Bengkulu, telah bekerja sejak bulan September 2004 dengan hasil dapat diidentifikasi keberadaan badak pada lokasi target dengan kemungkinan jumlah badak sebanyak 2-3 ekor pada lokasi yang terpisah dengan dua ukuran tapak yang berbeda, masing-masing sebesar 18 cm dan 23 cm.

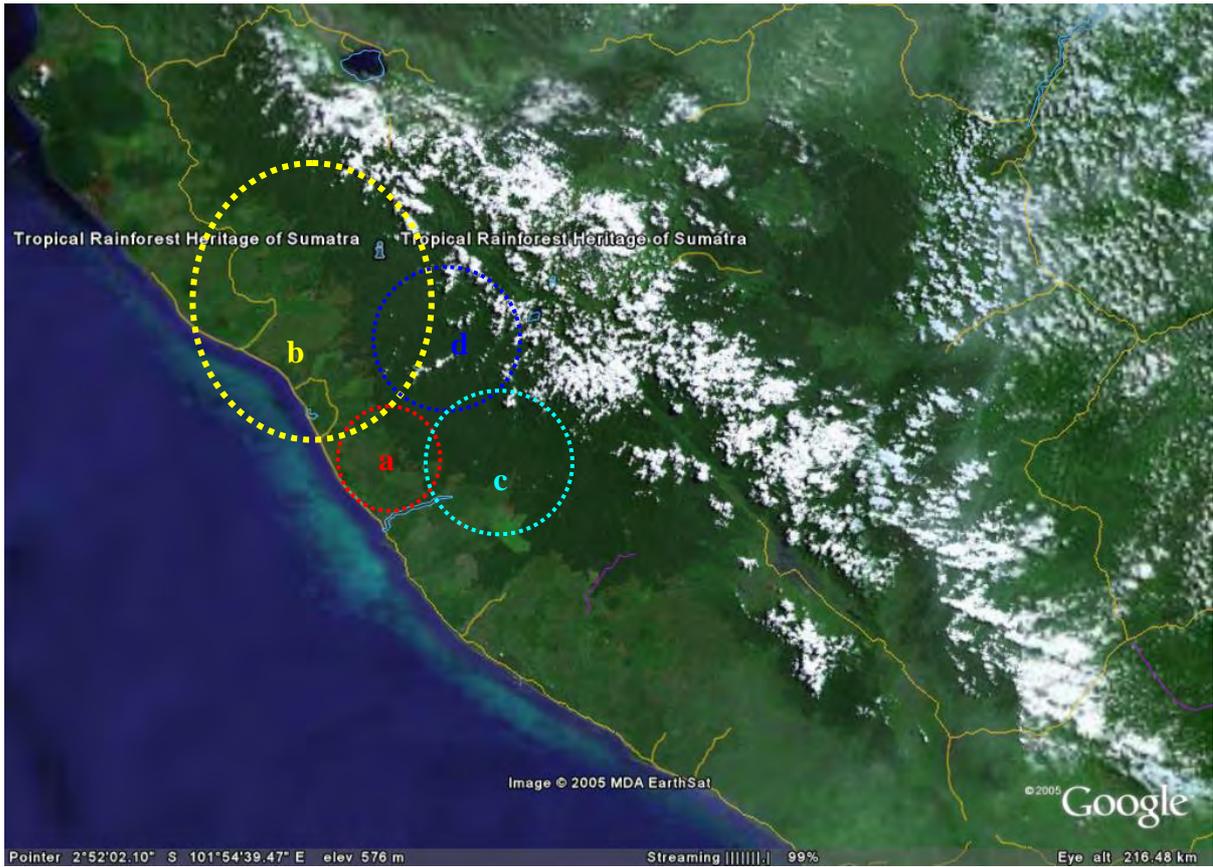
Tim survey dan Orientasi lapangan terus dilakukan untuk dapat menemukan adanya indikasi dan tanda-tanda keberadaan badak sumatera terbaru seperti bekas kubangan, pelintiran maupun jenis tumbuhan pakan di Kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat, khususnya lokasi-lokasi yang merupakan kantong-kantong badak, seperti Air Berau, Air Dikit dan Seblat Merah. Peta lokasi kegiatan penyelamatan badak sumatera di kawasan TNKS seperti terlihat pada Gambar 9.

Survey yang telah dilakukan selama ini sampai pada ketinggian hingga 1350 mdpl yaitu hingga mencapai wilayah TNKS, Provinsi Jambi. Jalur survey kegiatan Sumatran Rhino Rescue Project (penyelamatan badak sumatera) di kawasan TNKS seperti yang disajikan pada Gambar 10.

Selama kegiatan Survey, wilayah-wilayah yang merupakan kantong dan terdapat tanda-tanda keberadaan badak adalah :

- Survey intensif pada Area Air Berau (sekitar perangkap) dan sekitarnya :
Estimasi Jejak > 6 Bulan (sekitar akhir tahun 2004)
- Area Air Seblat, Air Dikit (Saltlick Zone), Air Bantal dan sekitarnya :
Estimasi Jejak > 1 Tahun (dilakukan 3 kali Survey Ulangan) sekitar tahun 2004
- Area Air Lunang dan sekitarnya (Prov. Sumatera Barat) :
Tidak ditemukan tanda-tanda keberadaan badak

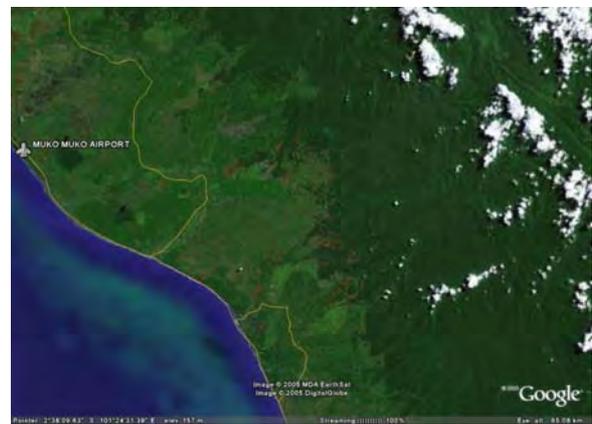
Selama kegiatan survey ditemukan jerat harimau aktif baik di dalam TNKS maupun sekitar kawasan TNKS di Air Teramang, Air Seblat, selain itu telah terjadi perubahan jalur jelajah gajah dengan waktu yang tidak tetap. Habitat lama diluar TNKS dengan wilayah relatif datar, saat ini wilayah jelajah didalam TNKS dengan wilayah yang cukup terjal, habitat lama berubah menjadi perkebunan. Hal yang sangat mengkhawatirkan yaitu di beberapa lokasi kawasan TNKS telah terjadi perambahan oleh masyarakat yang berasal dari Provinsi Lampung, seperti di daerah Air Dikit dan Air Bantal.



Gambar 9. Peta Lokasi Survey Penyelamatan Badak Sumatera di TNKS



a. Kawasan Air Hitam



b. Kawasan Air Dikit



c. Kawasan Air Berau - Terawang



d. Kawasan Berau Sako Kidul – Sako Kanan

Berikut tersaji hasil survey kegiatan Sumatran Rhino Rescue Project (SRRP) di TNKS dari bulan September 2004 sampai bulan Desember 2005, pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Survey Penyelamatan Badak Sumatera di TNKS, dari Bulan September 2004 s/d Bulan Desember 2005

No. JS	Tanggal Survey	Lokasi Survey	Deskripsi
js001	18 – 27 September 2004	Lubuk Panjang, Bt kayu Aro, Bt Bedoro, Bt Aro, Hulu Air Berau Sako Kidul, Hulu Air Berau Sako Kanan, Air Berau.	<ul style="list-style-type: none"> • Tapak 23 cm di Bt Aru dan 18 – 19 cm di A.B. Sako Kanan. • Kotoran badak, gesekan badan pada pohon • Tapak harimau dan tapir
js002	29 Oktober s/d 05 November 2004	Lubuk Panjang, Berau Sako Kanan, Sungai Sako	<ul style="list-style-type: none"> • Jejak badak < 1 minggu (FA 7 cm). • Gesekan badan 105 cm. • Badak induk dan anak (pada waktu yang berbeda) di Areal PT BAT (dr Air Bulu ke Air Ikan)
js003	20 – 28 Okt 2004	Lubuk Panjang, Berau Sako Kidul, Bt 620, Berau Sako Kanan, Air Berau	
js004	25 November s/d 02 Desember 2004	Talang Arah, Lubuk Talang, Air Ikan, Air Puar, Air Simpang, Air Retak, Air Batu Tesepah	<ul style="list-style-type: none"> • Jalur Badak (> 1 bln)
js005	25 November s/d 2 Desember 2004	Talang Arah Lubuk Talang, Air Ikan, Air Puar, Air Simpang, Air Retak, Air Batu Tesepah	
js006	11 – 19 Desember 2004	Lubuk Panjang, Berau Sako Kidul, Bt 620, Berau Sako Kanan, Air Berau	<ul style="list-style-type: none"> • Jejak dan gesekan badan (95 – 105 cm)
js007	11 – 19 Desember 2004	Lubuk Panjang, Kayu Aro, Sungai Pinang, Berau Sako Kidul, Bt 620, Berau Sako Kanan, Air Berau	
js008	14 – 23 Januari 2005	Lubuk Panjang, Gn. Kayu Aro, S. Pinang, Berau Sako Kidul, Bt. 620, Berau Sako Kanan, Air Berau.	Kubangan badak
js009	14 – 23 Januari 2005	Lubuk Panjang, Berau Sako Kidul, Bt 620, Berau Sako Kanan, Air Berau	3 orang pencari gaharu, jejak harimau, tapir, gajah dan rusa.
Js010	11 – 22 Februari 2005	Lubuk Panjang, Air Berau, Bt 400, Bt 390, Bt 620, Bt 890	Tapak 23 cm (< 1 minggu) pada 880 mdpl.

Tabel 1. (Lanjutan)

No. JS	Tanggal Survey	Lokasi Survey	Deskripsi
Js011	11 – 22 Februari 2005	Lubuk Panjang, Air Berau Kanan, Bt 400, Bt 390, Bt 890	Tapak 17 cm (< 1 minggu) pada dataran 500 mdpl.
Js012	11 – 22 Februari 2005	Lubuk Panjang, Bt 580, Kayu Aro, Batu Bedoro, Bt 890	Gesekan 105 cm pada 725 mdpl, dataran
js013	06 – 15 Maret 2005	Lubuk Panjang, Air Berau, Bt 400, Bt 390, Bt 620, Bt 890	Kubangan > 1 thn Gesekan 0,5 m pada 725mdpl
js014	06 – 15 Maret 2005	Lubuk Panjang, Kayu Aro, Batu Bedoro, Bt 890, Bt 620	
js015	07 – 16 Maret 2005	Sungai Gambir, Air Dikit, Bt 380	
js016	20 – 29 Maret 2005	Lubuk Panjang, Air Berau, Bt 620	
js017	20 – 29 Maret 2005	Lubuk Panjang, Berau Sako Kanan, Sungai Sako	
js018	20 – 28 Maret 2005	Air Sipai, Air Ipuh Ilau, Bt 848, Bt 750	
js019	06 – 15 April 2005	Lubuk Panjang, Berau Sako Kidul, Bt 620, Berau Sako Kanan, Air Berau	<ul style="list-style-type: none"> • Tak ada tanda keberadaan badak. • Penentuan camp transit di Air Berau. • Lokasi Helipad
js020	06 – 15 April 2005	Lubuk Panjang, Berau Sako Kidul, Bt 620, Berau Sako Kanan, Air Berau	
js021	21 April – 11 Mei 2005	Lubuk Panjang, Berau Sako Kidul, Bt 620, Berau Sako Kanan, Air Berau	
js022	21 April – 11 Mei 2005	Lubuk Panjang, Berau Sako Kidul, Bt 620, Berau Sako Kanan, Air Berau	
js023	23 April – 13 Mei 2005	Lubuk Panjang, Berau Sako Kidul, Bt 620, Berau Sako Kanan, Air Berau	
js024	23 April – 13 Mei 2005	Lubuk Panjang, Berau Sako Kidul, Bt 620, Berau Sako Kanan, Air Berau	
js025	22 Mei – 04 Juni 2005	Kayu Aro, Sungai Pinang, BT 620	
js026	22 Mei – 04 Juni 2005	Sungai Sako, Bt 565, Bt 620	
js027	13 – 17 Juni 2005	Sungai Sako, Bt 565, Bt 620	

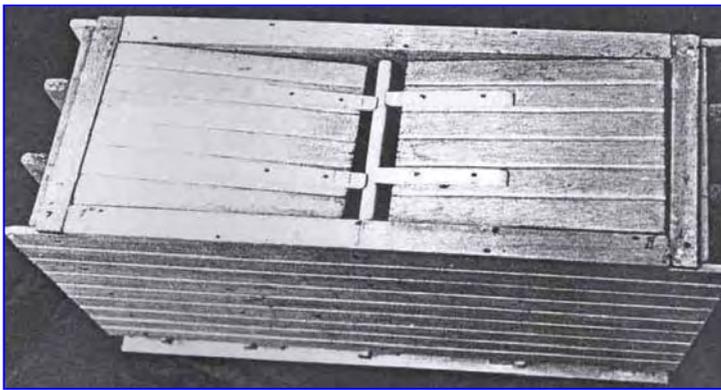
Tabel 1. (Lanjutan)

No. JS	Tanggal Survey	Lokasi Survey	Deskripsi
js028	13 – 21 Juni 2005	Lubuk Panjang, Kayu Aro, Gunung Talang, Gunung Solang	
js029	13 – 22 Juni 2005	Air Maju, Bt Madu, Bt 617, Bt 588, Berau Sako Kanan, Lubuk Panjang	
js030	30 Juni – 09 Juli 2005	Lubuk Panjang, Kayu Aro, Bt 455, Bt 590, Bt Tajam, Air Dikit	Illegal logging Cuaca buruk
js031	23 – 31 Agustus 2005	Sungai Selgan, Sungai Ipuh, Sungai Kepayang, Air Dikit, SP 4	
js032	07 – 12 Sept 2005	Sungai Solang, Gunung Kayu Aro, Bantal Kanan, Lubuk Panjang	
js033	06 – 14 Sept 2005	Lubuk Panjang, Bt 890, Air Gedang, Berau Soko Kanan, Lubuk Panjang	
js034	09 – 21 Sept 2005	SP 8, Air Sipi, Hulu Sabai, Hulu Air Rami, Hulu Tembulun, Seblat, Air Temulun, Air Seblat, SP 8.	
Js035	23 Agust – 1 Sept 2005	Air Oba, Bt Punjung, Air Lubuk Batu daun, Air Lupu, Air Basal	
js036	21 – 29 Sept 2005	Air Rami, Seblat Merah, Air Seblat, Air Temulun.	
Js037	08 – 16 Oktober 2005	Air Sabai, Air Rami, Air Seblat Merah, Air Seblat	Kubangan tidak aktif
js038	08 – 16 Oktober 2005	Air sipai, Air Sabai, Air Ipuh Ilau	
js039	16 – 25 Oktober 2005	Air Sabai, Air Seblat Merah, Air Rami Kecil	
js040	22 November – 5 Desember 2005	Air Temulun, Air Seblat Merah, Air Keruh, Air Seblat Tengah, Air Seblat	
js041	8 – 16 Desember 2005	Air Dikit, Bt 400, Bt 600	
js042	23 November – 3 Desember 2005	Sungai Selagan, Sungai Ipuh, Gunung Gareka	
Js043	22 Desember – 30 Desember 2005	Air Ikan, Bt.Madu, Air Madu, Air Mati	
Js044	22 Desember – 31 Desember 2005	SP 4, Air Dikit, Gunung Bungkok, Bt.Pondok Haji, Bt. Tajam, Kayu Aro, Gunung Solang	Kubangan badak diperkirakan umur 2 thn

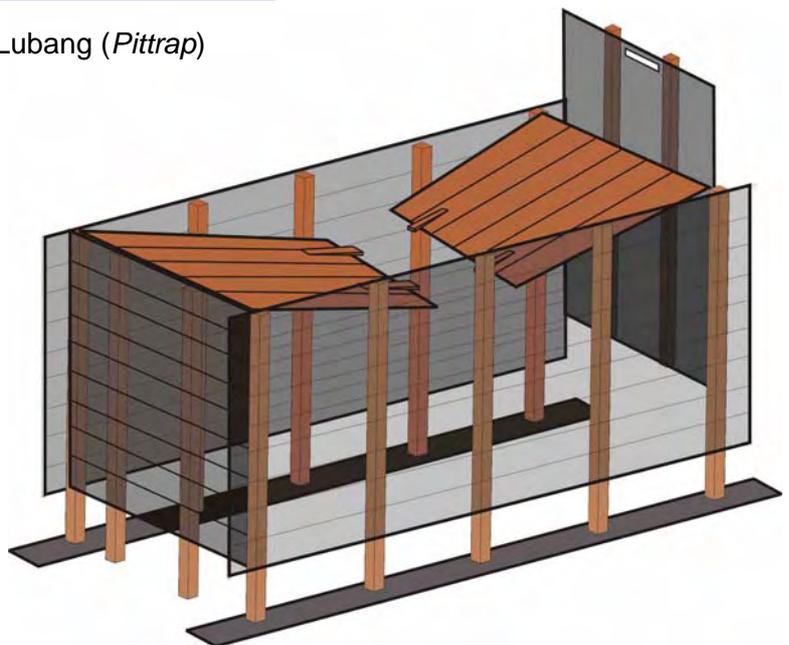
9. Pembuatan Perangkap (Pittrap)

Setelah diketahui tanda-tanda keberadaan badak-badak yang akan diselamatkan maka dapat dilakukan upaya-upaya tindak lanjutnya berupa persiapan-persiapan untuk penangkapan, upaya untuk mengetahui status individu-individu (agar dapat ditentukan efektifitas kegunaannya), dan akhirnya upaya-upaya untuk mentranslokasikan ke SRS di TNWK.

Berdasarkan pengalaman-pengalaman yang lalu salah satunya di Provinsi Riau pada tahun 1988-1990 telah dioperasikan sebanyak 9 buah jenis perangkap lubang (*Pittrap*) dengan tingkat kematian 0 (tidak ada yang mati), maka penangkapan terhadap badak sumatera yang terisolir TNKS dapat dilakukan dengan selamat menggunakan perangkap lubang (*Pittrap*). Karena itu, diperlukan identifikasi posisi badak secara akurat, sistem pergerakannya dan kebiasaan badak-badak tersebut setiap hari. Informasi ini sangat penting untuk dapat dirancangan penempatan perangkap-perangkap dimaksud (Gambar 11 dan 12).



Gambar 11. Konstruksi Perangkap Lubang (*Pittrap*)



Gambar 12. Perangkap Lubang Tampak Samping

Kegiatan pembuatan dan pemasangan perangkat dilaksanakan dari tanggal 28 Mei s/d 27 Juni 2005 dengan melibatkan 12 BTO (bantuan tenaga operasi / tenaga bantu lapangan dari masyarakat setempat terpilih), pemasangan *pittrap* I pada koordinat 02°40'32,4" LS dan 101°36'47,5" BT, *pittrap* ke II pada koordinat 02°39'59,5" LS dan 101°37'06,1" BT dan *pittrap* ke III pada koordinat 02°38'56,3" LS dan 101°37'58,2" BT.

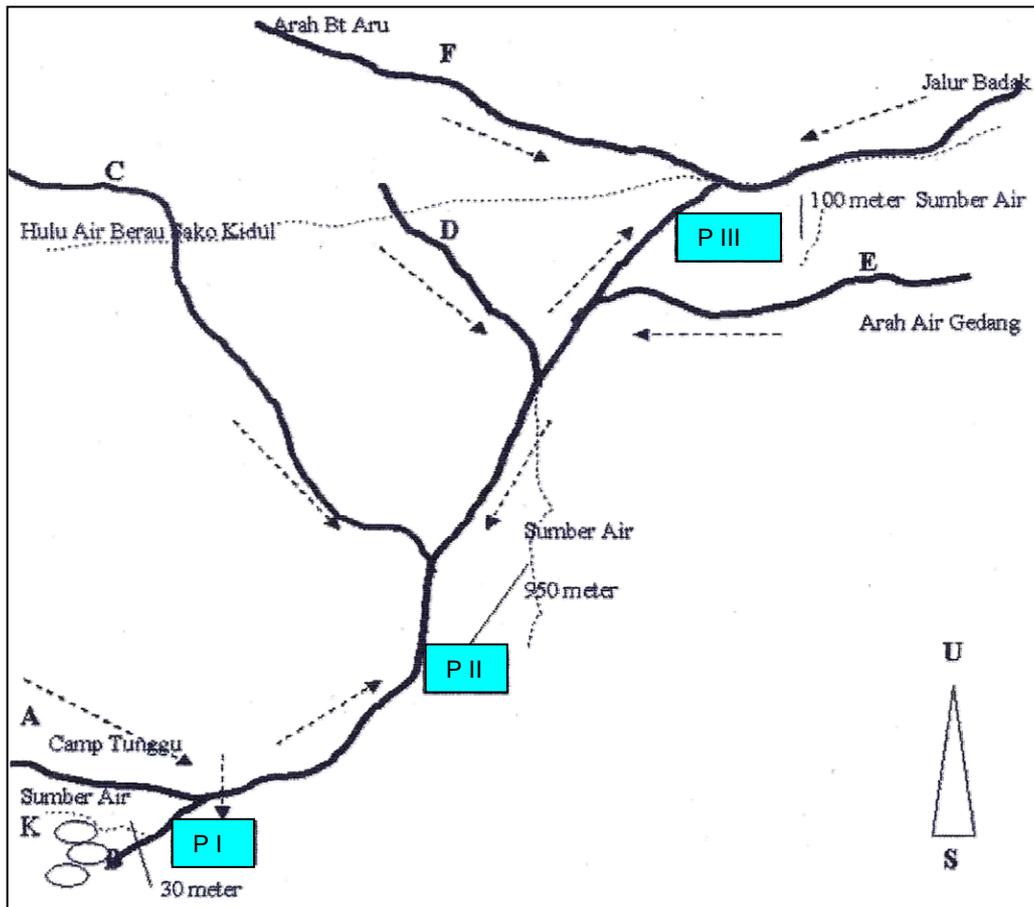
Proses pemasangan perangkat terdiri dari tahapan-tahapan, diantaranya :

1. Penyediaan ukuran kayu dengan ukuran yang telah ditentukan yang terdiri dari papan dan kasau.
2. Pengambilan kayu dilakukan dengan pertimbangan ukuran kayu tersebut sangat sulit untuk dibawa ke hutan dari luar, mengingat kondisi topografi Taman Nasional Kerinci Seblat yang bergelombang dan jarak perangkat memakan waktu selama 3 (dua) hari lebih dengan berjalan kaki dari start berjalan.
3. Secara teknis pengerjaan pembuatan perangkat dari penggalian lubang sampai dengan mengembalikan keadaan vegetasi seperti semula.

Penempatan perangkat I (satu) ditempatkan apabila badak yang datang dari arah A atau camp tunggu dan langsung menuju kubangan diharapkan badak terperangkap diperangkap I (satu) karena tidak ada jalur alternatif lainnya menuju kubangan.

Penempatan perangkat II (dua) diharapkan badak yang datang dari arah A atau camp tunggu tetapi tidak menuju kubangan langsung naik ke Bt 890 karena merupakan punggung dan satu-satunya jalur lintasan utama badak dan diharapkan badak dapat terperangkap diperangkap II (dua), walaupun sumber air berjarak 950 meter dari posisi perangkat II (dua). Seperti disajikan pada Gambar 13.

Penempatan perangkat III (tiga), badak yang datang dari arah F dan mengarah turun ke Bt 890 dan dari jalur C, D dan E langsung naik ke atas Bt Batu Bedoro atau Bt 1040 diharapkan dapat terperangkap diperangkap III (tiga) dan posisi perangkat III juga merupakan jalur lintasan badak yang berada di punggung. Kemungkinan badak tidak terperangkap juga dapat terjadi apabila badak tersebut datang dari jalur C dan D langsung menuju ke E begitu juga sebaliknya. Pada jalur D dan E yang mengarah ke Bt 890 atau dari arah C kondisi lapangan jalur lintasan tersebut tidak dapat dipasang perangkat dikarenakan topografi yang agak curam / tidak ada tempat datar yang memenuhi persyaratan penempatan perangkat.



Gambar 13 : Sket Kasar Penempatan Perangkap

Keterangan :

- | | |
|---------|-----------------------------------|
| P | : Perangkap |
| K | : Kubangan Permanen |
| ————— | : Jalur Lintasan Utama Badak |
| | : Sumber Air |
|▶ | : Kemungkinan Arah Badak Datang |
| A ... F | : Arah jalur Lintasan Utama Badak |

Adapun pertimbangan penempatan posisi perangkap adalah :

1. Jalur lintasan jelas dan jalur utama badak yang berada pada punggung yang tidak bercabang dan tidak ada alternatif lainnya.
2. Tempat tersebut relatif datar memungkinkan untuk dilakukan pengangkutan setelah badak terperangkap.
3. Berjarak 100 meter dengan sumber air.
4. Ketersediaan kayu yang memadai untuk pembuatan perangkap.
5. Ketersediaan pakan badak cukup.



Gambar - 14. Tahapan-tahapan Proses Pembuatan Perangkap (Pittrap)

Berikut pada Gambar. 14, disajikan tahapan-tahapan proses pembuatan perangkap yang dilaksanakan dari tanggal 28 Mei s/d 27 Juni 2005 dengan melibatkan 12 BTO. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut :

- a) Pembersihan lokasi pembuatan perangkap
- b) Penggalian lubang perangkap
- c) Pemasangan perangkap
- d) Penaburan serasah atau daun pada lubang perangkap
- e) Penutupan dan penguncian perangkap
- f) Pencobaan perangkap
- g) Penutupan perangkap dengan lumpur, tanah dan serasah
- h) Penanaman kembali tumbuhan di lokasi perangkap dan sekitarnya

10. Pemantauan Perangkap

- Pemantauan Perangkap dilakukan oleh 5 – 6 personil, setiap hari, adapun tahapan-tahapan pelaksanaan pemantauan yaitu :
 - Pada pukul 06.00 WIB, tim berangkat menuju Perangkap
 - 06.30 - 14.00 check perangkap P-1,2 &3 ;
 - Jam 15.00 sampai kembali ke Camp Tunggu;
- Adapun cara melaporkan hasil pemantauan adalah :
 - P-1 dan P-2 melalui Camp Tunggu, diteruskan ke Camp Air Hitam (CAH), setiap hari jam 16.00;
 - P-3 dapat langsung ke CAH, setiap hari dari perangkap antara jam 10.30 – 11.30;
 - Jam 15.00 dan 20.00 khusus melaporkan keadaan cuaca maupun personil;
- Hasil pemantauan yang dilaporkan adalah :
 - Mengukur genangan air dalam perangkap;
 - Memperbaiki perangkap bila ada yang rusak, atau ada satwa lain yang masuk perangkap; penanaman kembali tumbuh-tumbuhan yg mati;
 - Mengamankan area sekitar perangkap dari kegiatan tidak legal

11. Hasil Pemasangan Perangkap

Pada tanggal 16 September 2005, pukul 07.45, pada Pittrap II Tim Penyelamatan menemukan Tapir dengan jenis kelamin betina, tim kemudian mencoba mengeluarkan tapir dengan membuat tangga untuk bisa naik. Tangga diletakan pada posisi sejajar dengan panjang perangkap, pada tangga ditaruh pakan jenis tumbuhan merambat untuk memancing agar tapir bisa keluar, sambil dibimbing dengan ditepuk bagian pantat. Proses ini memakan waktu 1 jam. Pada jam 12.00 tapir dapat menaiki tangga dan kembali ke alam bebas.

Kemudian selang beberapa hari, tepatnya tanggal 20 September 2005, Tim menjumpai tapir di Pittap II kembali. Proses pengeluaran hampir sama dengan yang ditemukan sebelumnya. Ada indikasi jenis tapir yang lain karena pada bagian telinga kiri terdapat tanda sobekan. Tapir tersebut berjenis kelamin betina, usia remaja.

Selama kegiatan penyelamatan satwaliar yang terperangkap oleh perangkap Pittrap selain dua Tapir yang disebutkan diatas, ditemukan pula dalam perangkap pada waktu yang berbeda satu Harimau dan satu Rusa. Harimau dan rusa tersebut dapat keluar dari perangkap tanpa dibantu Tim.



Gambar 15. Seekor Tapir yang Terperangkap dalam Pittrap

12. Kegiatan Pengumpulan Informasi

Selain pemasangan perangkap dan survey orientasi juga diperlukan adanya informasi dari masyarakat setempat yang seringkali masuk - keluar ke hutan, kegiatan pengumpulan informasi dan intelejen ini dilakukan pada bulan Januari 2006 setelah adanya evaluasi di Camp Air Hitam oleh Penasehat Tim (advisors) tanggal 8 – 10 Januari 2006, informasi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

- a. Dari instansi terkait dan masyarakat, diperoleh informasi secara langsung, bahwa
 - Tidak diketahui lagi keberadaan badak di TNKS (Prov. Bengkulu), sejak 2004.
 - Sering terjadi kesalahan persepsi masyarakat mengenai tanda-tanda keberadaan badak, dimana setelah di buktikan ternyata Tapir.
- b. Dari kelompok pemburu (termasuk yang masih dipenjara Arga Makmur), pencari gaharu, burung dan pencuri kayu, diperoleh informasi, bahwa
 - Tidak diketahui lagi keberadaan badak di TNKS, sejak 2004.

- Terdapat jaringan yang sanggup memberi fee 5 juta rupiah bagi pemberi informasi mengenai keberadaan badak terbaru di TNKS.
- Jika terdapat badak di wilayah TNKS, pemburu masih memerlukan dana operasional antara 5-10 juta rupiah.
- Perburuan badak di TNKS sudah tidak menguntungkan bagi pemburu, namun tidak menutup kemungkinan terjadinya peluang tersebut, jika harga cula terus meningkat.
- Harga cula saat ini Rp 12.000.000,-/ons, ditingkat penampung pertama.
- Harga gaharu saat ini Rp 16.000.000,-/kg, untuk kelas super ditingkat penampung pertama.

13. Monitoring dan Evaluasi

Untuk dapat memonitor kemajuan pekerjaan lapangan, bersamaan dengan pengajuan usulan pembiayaan kegiatan berikutnya, setiap bulan Koordinator Lapangan menyiapkan Laporan hasil survey dan Laporan Realisasi Pembiayaan yang telah berjalan. Laporan survey (teknis) menggunakan metoda dan format laporan seperti yang disiapkan oleh RPU. Sedang Laporan pembiayaan disiapkan mengikuti penyelenggaraan administrasi keuangan PKBI.

Berdasarkan laporan kemajuan setiap bulan telah dilakukan evaluasi, yaitu :

- Evaluasi dilakukan di Camp Air Hitam oleh para penasehat (advisors) dan para ahli (experts) pada tanggal 12 – 14 Agustus 2005 (Ir. R. Soemarsono MM; Drs. Effendy A. Sumardja MSc; Drs. Jansen Manansang MSc; Drs. Sukianto Lusli; Ir. Ridwan Yahya MSc; didampingi oleh Waladi Isnan , Kepala Balai KSDA Bengkulu Ir. Agung Setyabudhi MSc, Kepala Balai TNKS Ir. Soewartono MM), dimana :
 - Secara teknis pemasangan perangkat dinilai oleh Tim Evaluasi "*feasible*";
 - Akan tetapi Tim mempertanyakan kemungkinan tidak ditemukannya badak akibat "terganggu" oleh Tim Lapangan, mengingat sebagian besar anggota Tim terbatas pengalamannya survey badak. Kecuali para ex anggota RPU serta anggota RPU BBS yang memperkuat Tim diharapkan dapat memberikan pengalamannya kepada anggota Tim yang lain, sewaktu di lapangan dengan cara survey yang benar, sebaik-baiknya serta aman bagi badak maupun Tim.
- Evaluasi di Camp Air Hitam oleh Dr. Nico J. van Strien PhD (IRF/ Senior Technical Advisor PKBI), Ir. Ridwan Yahya MSc (Dosen Universitas Bengkulu/ Ahli Komunikasi & sosialisasi) dan Waladi Isnan pada tanggal 12 – 14 Desember 2005, dimana :
 - Sampai saat itu, tidak ditemukan jejak/ tanda-tanda keberadaan badak yang baru, sehingga diperkirakan badak telah lama meninggalkan/ tidak berada di lokasi tersebut.

- Diusulkan untuk melakukan survey di bagian hulu dari lokasi yang selama ini telah disurvei, dengan harapan diperoleh tanda-tanda keberadaan badak yang baru. Survey diusulkan sampai Januari 2006.
 - Bila tidak ditemukan, upaya penyelamatan tidak efektif bila diteruskan.
- o Evaluasi di Camp Air Hitam oleh Penasehat Tim (advisors) dilakukan kembali pada tanggal 8 – 10 Januari 2006 (Ir. R. Soemarsono MM; Drs. Effendy A. Sumardja MSc; Ir. Dwiatmo S. MSc, didampingi oleh Waladi Isnand dan Kepala Balai TN KS (Ir. Soewartono MM). Dari diskusi dengan Tim Lapangan diperoleh kesimpulan, bahwa :
- Dari hasil survey terakhir, masih belum ditemukan bukti keberadaan badak.
 - Usul perpanjangan waktu survey sampai Februari 2006.

Dari evaluasi – evaluasi yang dilakukan tersebut di atas, Tim Lapangan ternyata tidak mendapatkan bukti tanda-tanda keberadaan badak. Tim sudah harus mengakhiri kegiatan survey pada akhir Februari 2006. Laporan hasil survey terakhir sampai bulan Februari 2006 terlampir pada Lampiran 4. Seluruh kegiatan penyelamatan sejauh ini telah dilaporkan secara tertulis maupun lisan kepada Direktur KKH, Ketua YMR Ketua YSRs, IRF dengan tembusan kepada Kepala Balai TNKS dan Kepala Balai KSDA Bengkulu. Selanjutnya, sambil menunggu pernyataan resmi dari Direktorat Jenderal PHKA, Tim sampai pertengahan Maret 2006 telah menutup perangkap, membersihkan lapangan, mengembalikan inventaris barang yang dipinjam dari BKSDA Bengkulu, mengamankan inventaris barang.

Bagi personil POLHUT ataupun Teknisi, mereka kembali ke Unit Kerja. Bagi Masyarakat, setelah penyelesaian administrasi, mereka kembali ke pekerjaan semula. Sedang personil RPU BBS, kembali ke Kota Agung.

14. Pedoman-pedoman Pelaksanaan Kegiatan

Untuk ketertiban pelaksanaan kegiatan, Tim menggunakan pedoman :

- Rencana Kegiatan Penyelamatan Badak Sumatera TNKS di Bengkulu (2005);
- Pedoman penggunaan anggaran (PKBI) pada Lampiran 5;
- Pedoman penggunaan dan pemeliharaan kendaraan (PKBI) pada Lampiran 6 ;
- Protokol Penyelamatan Badak (telah disusun oleh para ahli, akan tetapi masih diperlukan legalitas dari Departemen Kehutanan). Protocol penyelamatan terlampir dalam Rencana Kegiatan Penyelamatan badak sumatera TNKS di Bengkulu (Lampiran-1);
- Standard Operasional Procedure (SOP) Penyelamatan Badak Sumatera TNKS di Bengkulu pada Lampiran 7.

C. EVALUASI PROGRAM

Tahap evaluasi program direncanakan akan dilaksanakan setelah program penyelamatan badak berjalan selama satu tahun. Pada tahap ini, seluruh kegiatan dalam program penyelamatan akan dievaluasi untuk mempertimbangkan kemungkinan perlunya program ini dilanjutkan dengan perbaikan-perbaikan atau tidak. Kegiatan-kegiatan yang di evaluasi antara lain adalah sebagai berikut :

1. Penangkapan: Perlu dilihat kembali apakah penentuan waktu penangkapan sudah tepat, misalnya adakah pengaruh cuaca dan musim menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan penangkapan. Mengevaluasi faktor-faktor kegagalan kegiatan yang berhubungan dengan waktu penangkapan.
2. Lokasi Penangkapan: Perlu di evaluasi penentuan lokasi penangkapan telah mengikuti syarat-syarat penting seperti jalur badak yang sering dilalui, struktur tanah, kemungkinan masuknya satwa lain, kondisi topografi, serta kemungkinan jalur evakuasi, ataupun gangguan pemburuan liar.
3. Program Penyelamatan: Apabila badak / satwa lain terperangkap, perlu dievaluasi apakah penanganan badak / satwa lain sudah tepat sejak tertangkap, sampai penanganan selanjutnya.
4. Pengorganisasian (sistem penempatan personil dan mobilitas): Evaluasi perlu dilakukan terhadap seluruh komponen organisasi sejak pembentukan, proses rekrutmen, penempatan personil, tugas dan tanggung jawab, komunikasi dan koordinasi, pelaporan dsb.
5. Keseluruhan Program (program penyelamatan badak Sumatera): Evaluasi menyangkut keseluruhan program sejak perencanaan, sosialisasi, pembuatan perencanaan kerja, pengorganisasian dan pelaksanaan pekerjaan.

D. REALISASI ANGGARAN

Rekapitulasi anggaran biaya kegiatan penyelamatan badak Sumatera TN Kerinci Seblat di Bengkulu dari awal kegiatan sampai akhir seperti yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Total Realisasi Dana SRRP September 2004 sampai dengan 16 Maret 2006

No.	Jenis Pengeluaran	2004	2005	2006	TOTAL REALISASI	UANG MUKA KE LAP + BGR	TOTAL REALISASI + UANG MUKA
I.	Proses konsultasi & perjalanan dinas personil PHKA (YMR)	27.299.000	-	-	27.299.000	-	27.299.000
II.	Proses sosialisasi SRRP di Bengkulu (YMR)	-	10.010.100	-	10.010.100	-	10.010.100
III.	Penggiringan Rossa & Pertemuan evaluasi di Jakarta (YMR)	-	29.480.050	-	29.480.050	-	29.480.050
VI.	Perjalanan dinas Team Evaluasi ke Bengkulu	-	21.304.825	14.719.650	36.024.475	-	36.024.475
V.	Survey, Training, Persiapan (Preparatory Team)	8.784.300	-	-	8.784.300	-	8.784.300
VI.	Biaya Operasional :						
1	Allowance Konsultan Regional (2 orang)	7.500.000	28.750.000	3.750.000	40.000.000	2.500.000	42.500.000
2	Gaji & Allowance	25.200.000	326.851.000	27.210.000	379.261.000	43.768.794	423.029.794
3	Perjalanan dinas PM & Camp Manager	-	18.983.400	331.000	19.314.400	4.600.000	23.914.400
4	Adminstrasi di Bogor	-	5.343.275	1.036.600	6.379.875	-	6.379.875
5	Computer & brankas untuk di lapangan	-	10.939.000	-	10.939.000	-	10.939.000
6	Asuransi mobil & personil SRRP	-	7.611.200	-	7.611.200	-	7.611.200
7	Bantuan penegakan hukum di B-TNKS	-	5.000.000	2.825.000	7.825.000	(2.825.000)	5.000.000
8	Pembelian & eksplotai mobil Mitsubishi Strada Mega Cabin F 8612 E	1.999.050	225.236.500	7.058.600	234.294.150	745.400	235.039.550
9	Pembelian & eksploitasi motor Honda F 6132 R	-	9.919.600	819.000	10.738.600	81.000	10.819.600
10	Perlengkapan lapangan & personal use	11.415.000	29.444.300	-	40.859.300	-	40.859.300
11	Logistik lapangan	13.616.882	165.903.924	14.523.478	194.044.284	19.676.522	213.720.806
12	Bantuan perjalanan dinas Konsultan Regional	2.000.000	11.378.500	-	13.378.500	-	13.378.500
13	Charter mobil	3.600.000	8.750.000	-	12.350.000	-	12.350.000
14	Pembelian Genset & ekplotasi	11.918.250	11.650.300	1.436.000	25.004.550	1.564.000	26.568.550
15	BTO Angkut	-	54.620.000	2.275.000	56.895.000	13.225.000	70.120.000
16	Perbaikan mobil Hiline F 1026A	14.852.200	8.463.500	-	23.315.700	-	23.315.700
17	Perbaikan jalan	-	11.580.000	-	11.580.000	-	11.580.000
18	Pembuatan perangkat badak (3 unit)	-	15.677.500	-	15.677.500	-	15.677.500
19	Pembuatan camp transit & camp tunggu	-	3.361.000	-	3.361.000	-	3.361.000
	TOTAL I	128.184.682	1.020.257.974	75.984.328	1.224.426.984	83.335.716	1.307.762.700
	DANA MASUK				1.206.488.369		1.206.488.369
	BALANCE				(17.938.615)		(101.274.331)

E. TATA WAKTU KEGIATAN

Kegiatan penyelamatan badak sumatera TNKS di Bengkulu telah dilaksanakan dari September 2004 – Maret 2006. Adapun tata waktu pelaksanaan seperti yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rescue / Capture Operation Progress (2004 – 2006)

ACTIVITIES	YEAR / QUARTERS							DESCRIPTIONS
	2004	2004	2005	2005	2005	2005	2006	
	Y1 Q3	Y1 Q4	Y2 Q1	Y2 Q2	Y2 Q3	Y2 Q4	Y3 Q1	
Patrol & Survey by RPU KSNP	Up to Augs							Demobilized RPU since 1 Sept. 2004
Survey to Prevent Poaching / illegal activities	Since Sept							Undertaken by Team of POLHUTs and Technicians
Plan to Evacuate			Jan					Joint / Collaborative Plan
Authorization to Evacuate the Rhino			March					Director KKH's Letter
Mobilization Personnel & Undertake Survey				Apr				Support from RPU-BBS NP Personels
Designation of Pit Trap Locations				May				
Pittrap-1 Install & Operation				June				
Pittrap-2 Install & Operation				June				Trapped 2 Different Female Tapirs (16 and 20 Sept 2005)
Pittrap-3 Install & Operation				June				
Evaluation by Advisors & Expert					Augst			For the trap installation, technically feasible
Pittrap-3 Closed & Stop Operation						Oct		5 Oct 2005
Evaluation by NvS, RY, WI						Des		Surveys on January 2006; Schedule of Cleaning Operation
Evaluation by Advisors & Experts							Jan	The Team Proposed surveys up to February
Closed Pit Trap & Cleaning Operation							Feb; Mar	Demobilized Team ; Disclose and remove the traps

III. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Untuk menyelamatkan badak, setelah dilakukan survey kemungkinan keberadaan badak, perangkat berupa Pitrrap telah di pasang 3 buah pada ketinggian (620 m - 920 m). Perangkat mulai aktif sejak bulan Juni 2005 sampai Minggu ke IV bulan Februari 2006.
2. Secara teknis pit trap dinyatakan *feasible* menurut Tim Ahli, hal ini dibuktikan dengan terperangkapnya satwa lain (2 tapir, 1 harimau dan 1 rusa), yang kemudian dilepaskan atau melepaskan diri kembali ke hutan. Apabila badak masih ada di areal tersebut, kemungkinan dapat juga terperangkap.
3. Badak sudah lama tidak berada di areal tersebut (mungkin lebih dari 2 tahun). Hal ini didasarkan hasil survey Tim Lapangan yang telah berlangsung dari masa pelaksanaan tugas RPU TNKS, yang dilanjutkan oleh Tim BKSDA & TNKS (1 September 2004 – April 2005), dan dilanjutkan lagi oleh Tim tersebut dengan diperkuat oleh 6 personil RPU BBS dan masyarakat ex anggota RPU , sampai Desember 2005.
4. Guna lebih meyakinkan keberadaan badak di sekitarnya, survey lanjutan di bagian hulu areal penyelamatan (daerah sekitar Air Berau, Air Dikit dan Seblat Merah) telah dilakukan pada bulan Februari 2006 dan tidak ditemukan tanda-tanda keberadaan badak di tempat tersebut. Kemungkinan badak sudah menghindar dari area tersebut ke bagian lain dari TNKS atau berkurang jumlahnya karena sebab lain.
5. Memperhatikan butir-butir tersebut di atas maka kegiatan penyelamatan badak di TNKS wilayah Bengkulu yang telah dilaksanakan sejak 1 September 2005, tidak efektif lagi apabila diteruskan setelah survey terakhir bulan Februari 2006. Dengan demikian operasi penyelamatan badak sumatera TNKS di Bengkulu bulan Maret 2006 dihentikan.
6. Selain kegiatan survey lanjutan dibagian hulu daerah sekitar Air Berau, Air Dikit dan Seblat Merah, untuk lebih memperoleh kepastian akan keberadaan badak sumatera TNKS di bengkulu Tim telah melaksanakan pengumpulan informasi, baik yang didapatkan dari instansi terkait, masyarakat, maupun kelompok pemburu tidak diketahui lagi keberadaan badak di TNKS (Prov. Bengkulu), sejak tahun 2004. Sering terjadi kesalahan persepsi masyarakat mengenai tanda-tanda keberadaan badak (jejak / footprint), dimana setelah di buktikan ternyata jejak tapir.
7. Selama kegiatan survey telah ditemukan jerat harimau aktif baik di dalam TNKS maupun sekitar kawasan TNKS di Air Teramang dan Air Seblat. Hal ini menunjukkan, bahwa kegiatan perburuan tradisional (dengan menggunakan jerat) masih berlangsung terus di lapangan, walau Tim menemukan jerat untuk badak.
8. Terjadi perubahan jalur jelajah gajah dengan waktu yang tidak tetap. Habitat lama diluar TNKS dengan wilayah relatif datar, saat ini wilayah jelajah didalam TNKS dengan

wilayah yang cukup terjal, habitat lama berubah menjadi perkebunan. Beberapa lokasi kawasan TNKS terjadi perambahan oleh masyarakat yang berasal dari Provinsi Lampung, seperti di daerah Air Dikit dan Air Bantal.

9. Terdapat jaringan yang sanggup memberi *fee* Rp.5 juta bagi pemberi informasi mengenai keberadaan badak terbaru di TNKS. Jika terdapat badak di wilayah TNKS, pemburu masih memerlukan dana operasional antara 5-10 juta rupiah. Perburuan badak di TNKS sudah tidak menguntungkan bagi pemburu, namun tidak menutup kemungkinan terjadinya peluang tersebut, jika harga cula terus meningkat. Harga cula saat ini Rp 12.000.000,-/ons, ditingkat penampung pertama. Harga gaharu saat ini Rp 16.000.000,-/kg, untuk kelas super ditingkat penampung pertama.
10. Camp Air Hitam sebagai inventaris / aset Balai KSDA mempunyai nilai penting dalam pelaksanaan kegiatan penyelamatan badak sampai saat ini. Akan tetapi, biaya operasional camp cukup berat. Misalnya untuk mengoperasikan generator, perlu solar senilai ± Rp. 1,4 juta per bulan. Sebagai perbandingan apabila menyewa rumah permanen di IPUH (ibukota kecamatan) yang terletak 18 km dari Camp Air Hitam, merupakan pusat belanja bahan – bahan / logistik bagi Tim Lapangan , dengan uangsewa Rp.5 juta rupiah setahun, sudah cukup memadai.

B. Saran

1. Keberadaan / status populasi badak sumatera di TNKS penting untuk diketahui, oleh karena itu Balai Taman Nasional (dengan dukungan Departemen Kehhutan dan bekerjasama dengan berbagai pihak) perlu memprioritaskan pelaksanaan survey / sensus ataupun kegiatan lain yang dapat mendukung pembuktian keberadaan badak.
2. Satwa penting lain masih ditemukan (gajah, harimau, tapir) dan kegiatan perburuan tradisional (menggunakan jerat) oleh masyarakat di sekitar kawasan masih berlangsung terus. Oleh sebab itu perlu peningkatan patroli dan pengamanan, baik oleh Balai TNKS , maupun Balai KSDA Bengkulu.
3. Kondisi sosial budaya sekelompok masyarakat yang sudah turun temurun selain bertani, mereka menjerat satwa, perlu mendapat solusi agar mereka dapat memperoleh mata-pencarian menuju sejahtera dan meninggalkan kebiasaan memasang jerat di hutan.
4. Terhadap Jaringan perdagangan satwa / hasil satwa, perlu diidentifikasi dan diproses sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

IV. PENUTUP

Demikian kegiatan penyelamatan badak sumatera TNKS di Bengkulu dilaksanakan. Walau tidak berhasil menemukan badak sumatera di lokasi tersebut, diharapkan :

- Mendorong Balai TNKS untuk bersama-sama dengan pihak lain untuk meningkatkan pengamanan kawasan serta melaksanakan survey untuk mengetahui status populasi badak yang ada di kawasan TNKS.
- Transfer pengalaman / pengetahuan dari para anggota RPU atau ex RPU kepada staf BKSDA dan BTNKS selama bekerja sama dalam Tim Lapangan. Selanjutnya dengan pengalaman / pengetahuan yang baru mereka dapatkan tersebut dapat menambah kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas selanjutnya, khususnya terkait survey badak.